

el-Idarah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 7(2): 117-121, 2021
<https://journal.parahikma.ac.id/el-idarah>



Info Artikel

Kata Kunci:
Supervisi, Akademik

Korespondensi Penulis
Erpihadi9@gmail.com¹;
Nadiautami663@gmail.com²;
Misbayanishabier@gmail.com³;
Gaulnudin@gmail.com⁴

ISSN (Print)
2599-1523

ISSN (Online)
2797-7536

Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini dengan Metode Bermain Peran di RA Al Iman Kota Baubau

Erpi Hadi¹; Nadia Utami²; Misbayani³; Nudin⁴✉

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Sekolah Tinggi Agama Islam YPIQ Baubau

Abstrak

Disiplin adalah kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan antara pola pikir dan pola tindakan dikarenakan adanya situasi dan kondisi tertentu dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya oleh lingkungan dimana individu berbeda. Pembiasaan dengan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan metode bermain peran terhadap kedisiplinan anak usia dini setelah penggunaan metode bermain peran di RA AL Iman Kota Baubau. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Sampel berjumlah 19 anak. Pengumpulan data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dan 3 kali penilaian selama penelitian. Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi menggunakan program microsoft word excel.

Hasil penelitian menunjukkan ada perkembangan kedisiplinan anak datang tepat waktu, anak dapat memelihara lingkungan kelas, anak dapat menyimpan permainan sendiri di tempatnya, dan anak dapat membuang sampah pada tempatnya. Peningkatan kedisiplinan tersebut disajikan dalam bentuk persen dari setiap minggunyasetelah dilakukan metode bermain peran. Berdasarkan penilaian minggu ke 1 rata-rata perkembangan sebanyak 39%, berkembang pada penilaian minggu ke 2 rata-rata sebanyak 75%, dan pada penilaian minggu ke 3 rata-rata penilaian sebanyak 85%.

Abstract

Discipline is a person's ability to balance between mindsets and patterns of action due to certain situations and conditions with regulatory restrictions required of him by an environment where individuals are different. Habituation with discipline at school will have a positive influence on the lives of students in the future. This study aims to find out about how the implementation of the role-playing method on early childhood discipline after the use of the role-playing method at RA AL Iman Baubau City. The type of research used is classroom action research with a qualitative approach. The sample is 19 children. The collection of research data consisted of primary data obtained by using observation sheets and 3 assessments during the study. Data processing is carried out computerized using the Microsoft Excel program. The results showed that there was a development in the discipline of children arriving on time, children can maintain the classroom environment, children can store their own games in their place, and children can throw garbage in its place. The

increase in discipline is presented in the form of a percent every week after the role playing method is carried out. Based on the 1st week assessment the average development was 39%, developed at the 2nd week assessment an average of 75%, and at the 3rd week assessment the average assessment was 85%.

Keywords: *Early Childhood, Role Playing, Discipline.*

Copyright (c) 2021 Erpi Hadi; Nadia Utami; Misbayani; Nudin.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan yang luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan (Richmayanti,, 2016). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Nugraha, 2004).

Pada anak usia dini, membentuk karakter khususnya disiplin jauh lebih mudah. Hal ini disebabkan karena cepatnya kemampuan menyerap perilaku dari lingkungan, pemahaman dari hubungan dengan diri sendiri, dengan lingkungan (hubungan sosial dan alam sekitar) dan hubungan dengan Tuhan (Enny, 2013). Oleh sebab itu perlu ditumbuhkan pemahaman positif dan pembiasaan bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Mutiah, 2017). Tujuan pembiasaan kedisiplinan pada anak usia dini adalah 1) membentuk perilaku sedemikian sehingga akan sesuai peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya atau individu itu diidentifikasi, 2) membuat anak terlatih dan terkontrol perilakunya dengan membelajarkan pada anak tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau yang masih baru atau asing bagi mereka, 3) melatih pengendalian diri sendiri tanpa terpengaruh dan pengendalian dari orang lain (Priyanto, 2014).

Pembiasaan dengan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang. Pada mulanya memang disiplin dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan peserta didik. Akan tetapi ketika sebuah aturan dirasakan sebagai sesuatu yang seharusnya dipatuhi secara sadar, maka akan terbentuk kebiasaan yang baik menuju ke arah disiplin diri sendiri (self discipline). Anak akan berhasil dimasa yang akan datang dipengaruhi oleh perilaku disiplinnya tinggi dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi⁴. Pengembangan disiplin harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode belajar serta pembelajaran yang efektif. Sesuai dengan sifat suatu nilai, pendidikan karakter adalah usaha bersama sekolah, oleh karenanya harus dilakukan secara bersama oleh semua guru dan pemimpin sekolah, melalui semua bidang pengembangan, dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari budaya sekolah (Arikunto, 2012)

Disiplin pada anak dapat dikembangkan melalui berbagai metode diantaranya metode bercerita, metode tanya jawab, metode bermain peran dan lain sebagainya. Salah satu metode yang disenangi dan lebih efektif di kembangkan menurut peneliti adalah metode bermain peran karena dengan bermain peran banyak karakter yang muncul yang anak-anak kembangkan dalam memerankan karakter tokoh yang ada dalam cerita tersebut dan banyak tata tertib atau aturan yang harus anak-anak taati (Mawaddah, 2018). Bermain peran memungkinkan anak mengatasi frustrasi dan merupakan suatu medium bagi ahli terapi untuk menganalisis konflik-konflik anak dan cara-cara mereka mengatasinya. Dunia anak adalah dunia bermain, permainan merupakan prasyarat untuk keahlian anak selanjutnya, suatu praktek untuk kemudian hari. Permainan penting sekali untuk perkembangan kemampuan kecerdasan. Dalam permainan, anak-anak dapat beresperimen tanpa gangguan, sehingga dengan demikian akan mampu membangun kemampuan yang

kompleks. Bermain merupakan jantung program yang baik bagi anak usia dini (Komaidi, et al 2011).

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah kedisiplinan di sekolah. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, penelitian ini menggambarkan bagaimana sebuah metode diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Selain itu, penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kolaboratif oleh peneliti dan teman sejawat dalam menggunakan metode bermain peran. Penelitian kolaboratif melibatkan peneliti dan asisten peneliti yang bertugas untuk melakukan pengambilan data.

Penelitian dilakukan terhadap siswa RA Al Iman Kel. Katobengke Kec. Betoambari Kota Baubau. Adapun metode yang digunakan adalah Observasi. Observasi merupakan sebuah metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang proses, budaya maupun subjek manusia. Observasi juga merupakan dasar dari interaksi sosial sehari-hari (Ciesielka et al, 2018).

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas secara langsung pada proses pembelajaran untuk meningkatkan disiplin anak RA AL Iman Kota Baubau. Observasi dilakukan sebelum dan sesudah pemberian pembelajaran metode Bermain Peran. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan metode pembelajaran bermain peran dan dampaknya pada kemampuan disiplin anak RA AL Iman Kel. Katobengke Kec. Betoambari Kota Baubau. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dan untuk memperoleh sebuah informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak, pengamatan selama melakukan penelitian dicatat pada lembar pengamatan menggunakan 37 beberapa aspek penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian data lembar observasi, terdapat perubahan kedisiplinan oleh anak usia dini RA Al Iman diantaranya dari 19 anak, pada penilaian minggu ke 1 anak yang datang tepat waktu masih banyak yang belum berkembang yakni sebanyak 9 anak atau 47,37%. Mulai berkembang sebanyak 6 anak atau 31,58%. Berkembang sesuai harapan 2 anak atau 10,53% dan 3 anak atau 15,79% berkembang sangat baik. Penilaian minggu ke 2 dari 19 anak yang belum berkembang mulai berkurang dan kedisiplinan meningkat, yakni belum berkembang sebanyak 2 anak atau 10,53%, mulai berkembang 6 anak atau 31,58%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau 15,79%, dan berkembang sangat baik sebanyak 8 anak atau 42,11%. Kemudian penilaian minggu ke 3 dari 19 anak terdapat belum berkembang 0 anak atau 0,00%, mulai berkembang 2 anak atau 10,53%, %, berkembang sesuai harapan 4 anak atau 21,05% dan berkembang sangat baik sebanyak 13 anak atau 68,42%.

Menurut Suryabrata, yang mempengaruhi kedisiplinan anak usia dini adalah minat, bakat, motivasi, konsentrasi dan kemampuan kognitif. Untuk membentuk kedisiplinan perlu pendidik dan orang tua bekerja sama mendukung metode bermain yang diterapkan sehingga dapat diterapkannya langsung oleh anak-anak (Ulwan, 1999).

Berdasarkan penyajian data lembar observasi, terdapat perubahan kedisiplinan oleh anak usia dini RA Al Iman diantaranya dari 19 anak, pada penilaian minggu ke 1 menunjukkan belum berkembang sebanyak 5 anak atau 26,32%, mulai berkembang 8 anak atau 42,11%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau 15,79%, dan berkembang sangat baik sebanyak 13 anak atau 68,42%. Penilaian minggu ke 2 perkembangan kedisiplinan sangat baik yakni dari 19 anak terdapat anak yang berkembang sangat baik sebanyak 13 anak atau 68,42%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau 15,79%, mulai berkembang 3 anak atau 15,79%, dan belum berkembang 0 anak atau 0,00%. Kemudian penilaian minggu ke 3 menjadi lebih baik yakni dari 19 anak terdapat anak yang berkembang sangat baik sebanyak 16 anak atau 84,21%, berkembang sesuai harapan 2 anak atau 10,53%, mulai berkembang 1 anak atau 5,26%, dan belum berkembang 0 anak atau 0,00%. Menurut Hurlock, 1999 anak

usia Dini perlu mengembangkan keterampilan motorik bantu sosial yang berfungsi untuk berpartisipasi aktif sebagai anggota sosial baik di sekolah maupun dalam masyarakat. Keterampilan sosial antara lain mengerjakan tugas menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Menurut Seefeldt et al, 2008 lingkungan yang bersih merupakan salah satu sumber belajar bagi anak. Lingkungan yang bersih dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran bagi anak. Sehingga anak akan tertarik dan terpacu untuk mau belajar.

Berdasarkan penyajian data lembar observasi, terdapat perubahan kedisiplinan oleh anak usia dini RA Al Iman diantaranya dari 19 anak, pada penilaian minggu ke 1 terdapat 3 anak atau 15,79% berkembang sangat baik, mulai berkembang sesuai harapan 2 anak atau 10,53%, mulai berkembang 4 anak atau 21,05%, dan belum berkembang 10 anak atau 52,63%. Penilaian minggu ke 2, kedisiplinan anak mulai terlihat. Anak-anak mulai terbiasa dengan metode yang diberikan oleh peneliti, perubahan itu terlihat dari penyajian data minggu ke dua yakni dari 19 anak terdapat berkembang sangat baik sebanyak 8 anak atau 42,11%, berkembang sesuai harapan 5 anak atau 26,32%, mulai berkembang 5 anak atau 26,32%, dan belum berkembang 1 anak atau 5,26%. Penilaian minggu ke 3 terlihat kedisiplinan anak menjadi lebih baik yakni, anak yang berkembang sangat baik sebanyak 15 anak atau 78,95%, berkembang sesuai harapan 4 anak atau 21,05%, mulai berkembang 0 anak atau 0,00%, dan belum berkembang 0 anak atau 0,00%.

Berdasarkan penyajian data tabel diatas pada penilaian minggu ke 1, pengamatan kedisiplinan anak untuk dapat membuang sampah pada tempatnya pada awalnya masih banyak yang belum berkembang yakni dari 19 anak terdapat 3 anak atau 15,79% berkembang sangat baik, mulai berkembang sesuai harapan 4 anak atau 21,05%, mulai berkembang 5 anak atau 26,32%, dan belum berkembang 7 anak atau 36,84%. Dengan metode bermain peran anak-anak akan belajar dengan ceria tanpa tekanan. Ini dibuktikan pada penilaian minggu ke 2 selama pengamatan terlihat dari 19 anak terdapat berkembang sangat baik sebanyak 7 anak atau 36,84%, berkembang sesuai harapan 6 anak atau 31,58%, mulai berkembang 5 anak atau 26,32%, dan belum berkembang 1 anak atau 5,26%. Kemudian penilaian minggu ke 3, perkembangan kedisiplinan lebih baik dari 2 minggu sebelumnya yakni dari 19 anak, terdapat berkembang sangat baik sebanyak 15 anak atau 78,95%, berkembang sesuai harapan 2 anak atau 10,53%, mulai berkembang 2 anak atau 10,53%, dan belum berkembang 0 anak atau 0,00%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penyajian dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan kedisiplinan Anak Usia Dini di RA AL Iman Kota Baubau Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan penilaian dalam bentuk persen dari setiap minggunya setelah dilakukan metode bermain peran. Berdasarkan penilaian minggu ke 1 rata-rata perkembangan sebanyak 39%, berkembang pada penilaian minggu ke 2 rata-rata sebanyak 75%, dan pada penilaian minggu ke 3 rata-rata penilaian sebanyak 85%.

REFERENSI

- Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati. 2004. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Aris Priyanto. 2014. *Pengembangan Kreatifitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*. Jurnal Ilmiah Guru. Pengawas SMA Dinas Pendidikan. Yogyakarta, 2, h. 41-47.
- Arikunto, et. al. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Ciesielska, Malgorzata & Wolanik Boström, Katarzyna & Öhlander, Magnus. (2018). *Observation Methods*. 10.1007/978-3-319-65442-3_2.

- Diana Mutiah. 2017. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Didik Komaidi & Wahyu Wijayati. 2011. *Panduan Lengkap PTK Penelitian Tindakan Kelas: Teori, Praktek, dan contoh PTK*. Sabda Media. Yogyakarta.
- Enny. 2013 *Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Metodebermain peran Pada Anak Usia 4-5 Tahun Semester 1 di TK Nasima Semarang Tahun Pelajaran 2012-2013*. Skripsi PG PAUD UNS.
- Fitri Nilam Mawadah, 2018. *Upaya Meningkatkan Disiplin Anak Dengan Metode Bermain Peran di PAUD Fitri Medan Belawan. Fakultas Agama Islam. Universsitas Muhamadiyah. Medan*.
- Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Seefeldt, Carol dan Barbara A.Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta : PT Indeks.
- Ulwan. 1999. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Pustaka Aman. Jakarta.